

## **Bentuk, Fungsi, dan Makna Kesenian *Jemblung* di Desa Pesantren, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas**

Oleh: Elyana Hanifah  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
[elyana.hanifah@yahoo.com](mailto:elyana.hanifah@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk kesenian *Jemblung* di Desa Pesantren, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas, (2) mendeskripsikan fungsi kesenian *Jemblung* di Desa Pesantren, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas, dan (3) mendeskripsikan makna kesenian dan makna simbolik pada kesenian *Jemblung* di Desa Pesantren, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data utama diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan narasumber yang dianggap memiliki wawasan luas serta didukung dengan kajian pustaka yang berkaitan erat dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) teknik wawancara tak terstruktur, (2) teknik observasi non partisipan, dan (3) teknik dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil analisis data menggunakan metode penyajian secara informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk penyajian pertunjukan meliputi empat tahap, yaitu (a) tahap persiapan, meliputi mempersiapkan ubarampe, mempersiapkan tata rias, dan mempersiapkan kostum; (b) tahap pertunjukan, meliputi waktu pertunjukan, tempat pertunjukan, urutan pertunjukan, dan penutup; (c) pasca pertunjukan; dan (d) unsur pendukung, meliputi tata rias dan busana, tempat pementasan, dan jumlah pemain; (2) fungsi yang terkandung dalam kesenian *Jemblung* meliputi fungsi bagi kehidupan seniman, dan fungsi bagi masyarakat. Fungsi kesenian *Jemblung* pada zaman dahulu berbeda dengan saat ini, pada zaman dahulu kesenian *Jemblung* dipentaskan hanya pada saat muyen saja, namun sekarang kesenian ini dipentaskan di tempat-tempat hajatan dan acara lain. Melalui kesenian *Jemblung* para seniman mendapatkan hasil tambahan untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan kesenian ini juga sekarang ini dijadikan sebagai sarana hiburan serta pendidikan bagi masyarakat, dan; (3) makna yang terkandung dalam kesenian *Jemblung* meliputi makna kesenian dan makna sesaji atau *ubarampe*. Dalam makna kesenian itu sendiri terdapat dua unsur yaitu unsur cerita dan unsur pendukung. Kemudian terdapat sesaji meliputi, *tumpeng kuat*, pisang ambon, dan jajanan tradisional. *Tumpeng kuat* disimbolkan sebagai *gunungan*, pisang ambon disimbolkan sebagai *gaman* atau senjata, dan jajanan tradisional hanya digunakan sebagai pelengkap ubarampe saja.

**Kata kunci:** Bentuk, Fungsi, Makna, Kesenian *Jemblung*

### **Pendahuluan**

Kesenian tradisional merupakan salah satu aset budaya bangsa Indonesia yang memerlukan perhatian khusus di dalam pelestarian dan perkembangannya. Kesenian tradisional biasanya diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya tanpa adanya perubahan yang menyolok. Salah satu jenis kesenian tradisional yang masih ada hingga saat ini adalah *Jemblung*. Kata "*Jemblung*" merupakan *jarwodhosok* dari kata *jejere budaya luhung* yang artinya cerita budaya

yang luhur. Kesenian *Jemblung* merupakan imitasi aransemen *gendhing* Jawa yang lazim disajikan melalui perangkat gamelan. Sebagai bentuk tiruan dari sajian gamelan Jawa, biasanya suara pemainnya di atur sedemikian rupa sehingga mirip dengan instrumen-instrumen tertentu sebagaimana dalam gamelan Jawa. Menurut sejarahnya, *Jemblung* merupakan salah satu jenis folklor lisan yang berbentuk kesenian. Bentuk seni pada dasarnya merupakan suatu elemen tidak kasat mata dan keberadaannya tidak dapat disaksikan, tetapi elemen ini menentukan kualitas elemen visual menjadi artistik (Hidajat, 2011: 33). Selain memiliki bentuk, kesenian juga memiliki fungsi. Fungsi kesenian meliputi: fungsi ritual, pendidikan, komunikasi, hiburan, artistik, dan fungsi guna. Dalam kesenian *Jemblung* terdapat ubarampe atau sesaji dan masing-masing ubarampe memiliki makna didalamnya. Menurut Haryanto (2013: 7) makna simbol adalah pesan atau maksud yang ingin disampaikan oleh *creator* simbol.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Herdiansyah (2010: 16-17) menjelaskan bahwa data-data yang dikumpulkan bersifat naturalistik. Artinya, dalam pelaksanaan penelitian ini terjadi secara ilmiah, apa adanya, tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, serta menekankan pada deskripsi ilmiah. Lokasi penelitian ini di Desa Pesantren, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas. Waktu penelitian dilakukan selama tujuh bulan yaitu dari bulan Februari 2014 sampai Agustus 2014. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan narasumber, sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Instrumen penelitian yang utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sedangkan instrumen pendukung lainnya yaitu alat-alat tulis, kamera, dan alat perekam. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber data, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Teknik analisis data meliputi mencatat dan merekam hasil wawancara, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data, setelah data dikumpulkan lalu data diolah

sehingga menjadi data yang valid dan akurat. Teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian data secara informal.

### Hasil penelitian

Bentuk penyajian dalam kesenian *Jemblung* meliputi empat tahap, yaitu: tahap persiapan (pra pertunjukan), tahap pertunjukan, pasca pertunjukan, dan unsur pendukung.

#### 1. Tahap persiapan (pra pertunjukan)

##### a. Mempersiapkan *ubarampe*

*Ubarampe* yang digunakan dalam pertunjukan *Jemblung* ini meliputi *tumpeng kuat*, pisang ambon, dan jajanan tradisional.

##### b. Mempersiapkan tata rias

*Make up* yang digunakan oleh *sinden Jemblung* yaitu: (a) *lipstick*, (b) bedak, (c) *foundation* (alas bedak), dan (d) *blush on*. Selain itu perlengkapan yang lain yaitu *konde*, *giwang* (anting-anting), dan *tusuk konde*.

##### c. Mempersiapkan kostum

*Dalang* dan *wiraswara* menggunakan kostum *beskap* (gaya Solo), *surjan* (gaya Jogja), *blangkon* (gaya Jogja dan Banyumas), kain *nyamping* gaya Jogja, dan *stagen*. *Sinden Jemblung* menggunakan kebaya kartini, kain *nyamping* Banyumasan, *selendang*, dan *stagen*.

#### 2. Tahap pertunjukan

##### a. Waktu pertunjukan

Waktu pertunjukan selama dua jam dan dilaksanakan pada malam hari.

##### b. Tempat pertunjukan

Tempat pertunjukan kesenian *Jemblung* dilakukan di sebuah panggung kecil berbentuk persegi empat.

##### c. Urutan pertunjukan

##### 1) Pembukaan

Tembang *dhandhanggula* dan *sinom*

2) Isi cerita pertunjukan *Jemblung*

Isi cerita meliputi empat *jejer* (adegan) yaitu: (a) *jejer Kadipaten Purbalingga*, (b) *jejer Kendhang Gumulung*, (c) *jejer Padhepokan Sokaraja*, dan (d) *jejer Kadipaten Sokaraja*.

3) Penutupan

Tembang *eling-eling Banyumasan*

3. Pasca pertunjukan

Foto bersama dengan pemain *Jemblung*, setelah itu pemain *Jemblung* menikmati hidangan yang telah disiapkan.

4. Unsur pendukung

Unsur pendukung dalam pertunjukan kesenian *Jemblung* meliputi: tata rias dan busana, tempat pementasan, dan jumlah pemain.

Fungsi yang terkandung dalam kesenian *Jemblung* meliputi fungsi bagi kehidupan seniman dan fungsi bagi kehidupan masyarakat.

1. Fungsi bagi kehidupan seniman

a. Sebagai promosi

Memperkenalkan kesenian tradisional khususnya kesenian *Jemblung* kepada masyarakat agar kesenian *Jemblung* tetap lestari.

b. Sebagai kepuasan batin

Pemain kesenian *Jemblung* merasa puas jika masyarakat yang menonton mengerti dengan cerita yang dibawakan saat pertunjukan kesenian *Jemblung*, selain itu jika kesenian *Jemblung* dapat diterima oleh masyarakat.

c. Sebagai sarana untuk mencari nafkah

Melalui kesenian *Jemblung* para pemain *Jemblung* dapat memperoleh hasil tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

2. Fungsi bagi kehidupan masyarakat

a. Sebagai hiburan

Dalam masyarakat agraris atau petani, kesenian *Jemblung* digunakan sebagai hiburan disela-sela kesibukan dalam mengolah lahan pertanian.

b. Sebagai pendidikan

Contoh sikap atau tindakan dapat dijadikan sebagai media pendidikan. Salah satunya adalah dari pakaian yang dikenakan oleh para pemain kesenian *Jemblung*, selain itu dari unsur cerita yang dibawakan juga mengandung nilai pendidikan tersendiri.

Makna kesenian *Jemblung* dan makna simbolik atau *ubarampedi* Desa Pesantren, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas

1. Makna kesenian *Jemblung*

Dalam makna kesenian *Jemblung* terdapat dua unsur yang terkandung didalamnya, yaitu (1) unsur cerita, dan (2) unsur pendukung. Unsur cerita terdiri dari: a) asal mula *Jemblung*, dan b) isi cerita. Kemudian unsur pendukung meliputi, a) tata rias, b) tata busana, dan c) jumlah pemain kesenian *Jemblung*.

2. Makna simbolik atau *ubarampe*

*Ubarampe* yang digunakan dalam pertunjukan kesenian *Jemblung* meliputi, a) *tumpeng kuat*, di sekitar *tumpeng kuat* terdapat aneka sayur yaitu, sayur mie, sayur pare, dan *kluban*. Selain itu juga terdapat *peyek* kedelai (gorengan) dan telur asin, b) pisang ambon, dan c) jajanan tradisional yang terdiri atas *cimplung*, kacang rebus, serta pisang rebus. Makna dari a) *tumpeng kuat* itu sendiri yakni disimbolkan sebagai *gunungan*. Sedangkan *kluban* disimbolkan sebagai hutan disekitar gunung. Makna dari sayur dan lauk yang lain yaitu sebagai pelengkap dari *tumpeng kuat* tersebut, b) pisang ambon disimbolkan sebagai *gaman* (senjata), c) jajanan tradisional berupa *cimplung*, kacang rebus, dan pisang ambon hanya digunakan sebagai pelengkap dari *ubarampe* utama yakni *tumpeng kuat* dan pisang ambon.

## Simpulan

Bentuk penyajian kesenian *Jemblung* meliputi empat tahap, yaitu tahap persiapan (pra pertunjukan), tahap pelaksanaan, pasca pertunjukan, dan unsur pendukung. Fungsi kesenian *Jemblung* meliputi fungsi bagi kehidupan seniman dan fungsi bagi kehidupan masyarakat. Makna kesenian *Jemblung* meliputi dua unsur yaitu

unsur cerita dan unsur pendukung, sedangkan makna simbolik atau *ubarampe* meliputi: *tumpeng kuat*, pisang ambon, dan jajanan tradisional.

#### **Daftar pustaka**

Haryanto, Sindung. 2013. *Dunia Simbol Orang Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.

Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hidajat, Robby. 2011. *Koreografi & Kreativitas Pengetahuan dan Petunjuk Praktikum Koreografi*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.